

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/ jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan kedudukan orang tua dalam membina pribadi muslim pada anak di desa jingglong dan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, keadaan atau kejadian¹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik- kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.²

Hasil penelitian ditampilkan sebagaimana hasilnya tanpa adanya unsure manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena memiliki karakteristik; (a) naturalistik, (b) kerja lapangan (c) instrumen utama adalah manusia (d) sifatnya adalah deskriptif datanya lebih banyak dalam bentuk kata- kata daripada angka.³

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),hal 157

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal 64

³*Ibid..*, hal 166

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahannya

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Jingglong Sutojayan Blitar, alasan utama yang melatar belakangi penelitian di desa Jingglong Sutojayan Blitar. Dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari di desa Jingglong ini banyak kenakalan anak dan remaja, padahal di desa Jingglong Sutojayan Blitar ini terdapat banyak sekolahan dan madrasah diniyah, yang tersebar di mana-mana.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini

tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴ Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri juga berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁵ Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Peneliti di desa Jingglong Sutojayan Blitar yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. sehingga, menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat itu ialah Reliabilitas atau kerendahan dan Validitas atau kesahihan

Disamping kedua syarat tersebut suatu alat pengukur akan memberikan data yang lebih baik kualitasnya kalau memenuhi syarat keterbakuan. Kedua syarat yang pertama itu harus terpenuhi sampai pada taraf yang memadai, sedangkan syarat yang ketiga dapat tidak dipenuhi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian initerdiri

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁵ Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sehingga beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian di desa Jingglong Sutojayan Blitar, meliputi :

a. Sumber data primer (utama)

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Kepala desa (melalui wawancara), para orang tua (melalui wawancara), ustad-ustadah (melalui wawancara), anak-anak atau santri yang terdapat di desa jingglong (melalui wawancara).

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶ Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui video/audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak yang ada di desa Jingglong.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya sumber data tertulis yang dibagi atas, sumber buku, dan, sumber dari arsip, dan dokumen pribadi dari yang bersangkutan.⁷

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di desa Jingglong, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah keperluan pengumpulan suatu data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang ditemukan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Data penelitian kualitatif seringkali berupa kata-kata dan tindakan orang, dan karena itu memerlukan metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap bahasa dan perilaku. Cara yang paling berguna untuk mengumpulkan bentuk- bentuk data yang demikian itu adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, wawancara kelompok dan pengumpulan data- data yang relevan. Data wawancara dan observasi dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk- bentuk catatan- catatan lapangan dan wawancara audio tape, yang kemudian yang kemudian ditranskripkan untuk penggunaan dalam analisis data. Ada juga beberapa penelitian kualitatif yang dilakukan dengan fotografer dan observasi video tape sebagai sumber data yang utama.

⁷*Ibid*,... hal. 159

Pada dasarnya metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dimaksudkan terdiri dari 3 tahapan yaitu; pengamatan memperhatikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif. Teknik pengumpulan data lainnya adalah studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data- data dari data non insani yang terkait dengan fokus penelitian⁸

Pembagian metode pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat/ direkam

Menurut Sugiono wawancara mendalam adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang- ulang dengan intensitas yang tinggi.¹⁰

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,,,,hal 167-168

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 140

¹⁰ *Ibid*.,hal 100

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹

Peneliti akan melakukan proses wawancara mendalam terhadap orang-orang yang kompeten atau mengetahui kedudukan orang tua dalam membina pribadi muslim di desa jingglong, seperti kepala kelurahan beserta stafnya, orang tua sebagai informasi untuk penelitian ini. Peneliti akan turun langsung dan mencari informasi dengan wawancara mendalam ini untuk mendapat informasi yang valid.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dan makna latar, kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya

¹¹ Moh Nasir, *Metode Penelitian...*, hal 243

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 84

Ada banyak alasan yang baik untuk mempergunakan teknik- teknik observasi dalam penelitian; misalnya, teknik ini dibangun atas pengalaman (*direct experience*).

“Douglas membuat pernyataan bahwa dalam kehidupan sehari- hari orang- orang menggunakan tes kebenaran yang beragam tapi yang paling penting dari tes- tes ini adalah pengalaman langsung”.¹³

a. Observasi partisipan

Observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati sehingga seolah- olah bagian dari mereka

b. Observasi tak partisipan

Observasi dimana pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

Peneliti akan turun langsung ke masyarakat desa Jingglong secara untuk mengamati serta mencari informasi tentang kedudukan orang tua. Untuk menghindari data yang salah maka peneliti akan mengadakan evaluasi setelah data terkumpul. Dan untuk mengurangi kejenuhan maka peneliti akan melakukan observasi secara berulang- ulang.

3. Studi dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen pokok- pokok materi, metodologi penelitian dan aplikasinya. Menurut Suharsini Arikunto, “dokumentasi adalah mencari data dengan mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya”.¹⁴

¹³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 101

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal 206

Dalam kegiatan ini, peneliti akan mencari informasi tentang pelaksanaan ibadah siswa melalui catatan, nilai, transkrip, buku dan sebagainya. Peneliti juga akan melakukan pencatatan secara berkala demi memperoleh data yang sesuai dengan keadaan. Dalam setiap metode yang digunakan pasti ada kelemahannya, untuk itu peneliti mencoba menggunakan semua metode untuk menyempurnakan data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah. Analisis data ini dapat dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab penelitian untuk menguji hipotesa yang akan diajukan melalui penyajian data.¹⁵

Sedangkan Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data itu merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan material- material lain yang anda (peneliti) kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda (peneliti) sendiri tentangnya (data) dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah anda temukan pada orang- orang lain. Analisa data meliputi mengerjakan data, mengorganisirnya, membaginya menjadi satuan- satuan yang dapat dikelola mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan diputuskan. Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan- pertanyaan dan catatan- catatan lapangan.¹⁶

Analisa data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.¹⁷

¹⁵ Ibid, hal 95-96

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,,,,,, hal 147- 148

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,,,, hal 103

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata- kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk melihat mengenai keabsahan data tentang kedudukan orang tua dalam membina pribadi muslim di desa jingglong, maka pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan. Sedangkan penjelasannya adalah sebagai berikut

1. Kepercayaan (*kredibilitas*)

a) Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian mengenal lebih dalam objek sangat menentukan hasil penelitian tersebut. Mengetahui secara jelas keadaan objek yang akan diteliti dapat memberikan berbagai informasi yang sangat mendukung dalam pengkajian sehingga diperoleh data yang valid. Peneliti akan berusaha menciptakan kondisi yang akrab dengan masyarakat desa jingglong sehingga data yang diperoleh terbuka tanpa ada yang ditutupi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, belum mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak.¹⁸ Kemudian dengan semakin lamanya penelitian dilakukan

¹⁸ Ibid, hal 271

maka peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperoleh.¹⁹

b) Ketekunan pengamat

Setelah melakukan proses mencari data maka akan diperoleh hasil dari pengamatan tersebut. Untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti membutuhkan cara yang selanjutnya yaitu uji ketekunan pengamat. Peneliti akan melihat dan mencermati data yang diperoleh di desa Jingglong, kemudian dibedakan antara data yang benar dan salah.

c) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁰ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan warga masyarakat desa jingglong dan melihat perbedaan hasil yang diperoleh serta data dari dokumentasi

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : GP Press, 2010) hal 230

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,,.,hal 330.

yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang pelaksanaan ibadah bisa siswa itu sendiri. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala kelurahan, orang tua, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi teknik. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang kedudukan orang tua di desa jingglong dari salah satu orang tua selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan orang tua yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan teknik yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan kepala salah seorang masyarakat

tentang masyarakat, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan wawancara seorang informan misalnya tentang metode pembinaan dan tujuan tersebut.

d) Pengecekan sejawat

Menurut Moleong, pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan mengekspos hasil penelitian sesmentar atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat.²¹

Jadi metode ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan rekan- rekan sejawat dan pihak yang berkompeten serta dosen pembimbing IAIN Tulungagung yaitu, Drs Muh Kharis MPd.

e) Kecukupan referensi

Dalam penelitian ketercukupan referensi sangat mempengaruhi laporan akhir tersebut. Dalam penelitian ini setiap teknik pengambilan data harus saling mendukung untuk melengkapi hasil dari observasi tersebut. Misalnya seseorang yang meneliti menggunakan pengamatan, untuk melengkapi datanya, ia menggunakan tambahan berupa dokumentasi berupa catatan- catatan, foto dan lain sebagainya. Hal ini digunakan supaya hasil yang diperoleh lebih dipercaya.

²¹ *Ibid.*, hal 332

f) Analisa kasus negativ

Kasus negativ adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Hal ini bertujuan mencari data yang salah serta membandingkan kebenarannya dan apabila sudah tidak terdapat lagi data yang salah berarti data dapat dipercaya. Peneliti akan membandingkan hasil observasi yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan, apabila masih terdapat perbedaan maka peneliti akan merubah temuan nya.

g) Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini data yang diperoleh akan menunjukkan temuan nya kepada pemberi data apabila sesuai dengan sumber maka hasilnya dapat dipercaya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil peneltian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus peelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan

akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa hasil penelitian pembinaan akhlak melalui ibadah dapat *ditransferably* kan sehingga menghasilkan laporan yang rinci, sistematis serta sesuai sehingga dapat dipahami pembaca.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas dalam melakukan penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta dosen pembimbing untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini yaitu Drs Muh Kharis MPd dan juga kepada dosen-dosen yang lain. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Konfirmasi (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersama dengan audit kebergantungan (*dependability*). Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila

hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²² Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembinaan akhlak melalui ibadah dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui membenaran masyarakat melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala desa jingglong serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap – tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang lakukan guna tercapainya target penyelesaian yang tepat dengan jadwal, diantara tahap-tahap tersebut ialah :

1. Tahap pertama ialah Persiapan, meliputi :
 - a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kaprog.
 - b. Konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
 - d. Menyusun metode penelitian.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,,,, hal 277.

- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus (BAK) IAIN Tulungagung untuk diserahkan kepada Kepala desa Jingglong yang dijadikan obyek penelitian.
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan dijadikan salah satu sumber data.
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.
2. Tahap kedua ialah Pelaksanaan, yaitu :
- a. Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual.
 - b. Mengadakan observasi langsung keobyek penelitian.
 - c. Melakukan inteview/wawancara sebagai subyek penelitian yang dilakukan.
 - d. Menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis.
3. Tahap ketiga ialah Penyelesaian, yaitu :
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.